

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses komunikasi interpersonal antara kiai dan pasien orang dengan gangguan jiwa sudah merambah berdasarkan komponen yang tertuang jelas pada penelitian ilmuwan tertentu yang terdiri dari; keinginan berkomunikasi, *encoding* oleh komunikator, pengiriman pesan, penerimaan pesan, *encoding* oleh komunikan dan adanya umpan balik. Dari proses komunikasi interpersonal di Pondok Pesantren Daarut Tasbih inilah bisa terlihat adanya dua jenis komunikasi interpersonal yang terbentuk yaitu komunikasi dua orang dan komunikasi kelompok kecil.

Dalam hubungan komunikasi interpersonal antara kiai dengan pasien rehabilitasi pun juga pasti sering muncul masalah. Bagaimanapun, arus komunikasi yang terjadi bisa diminimalisir oleh kiai dengan seefektif mungkin dibantu dengan ustadz pembantu lainnya dalam proses rehabilitasi pasien orang dengan gangguan jiwa. Seperti yang di ketahui terdapat 7 hambatan yang

diantaranya; 1). Pengaruh perbedaan akal 2). Perbedaan bahasa 3). Perbedaan usia 4). *Self-image* 5). Malnutrisi 6). Internal 7). Eksternal. Selain faktor hambatan yang bisa berpengaruh pada proses komunikasi interpersonal, nyatanya faktor pendukung juga bisa menjadi pengaruh besar terjadinya komunikasi interpersonal yang diantaranya; 1). Adanya keterbukaan 2). Empati 3). Sikap mendukung 4). Sikap positif 5). Kesetaraan 6). Mendorong dan memotivasi 7). Respek terhadap pasien orang dengan gangguan jiwa.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal antara kiai dan pasien orang dengan gangguan jiwa, yang diantaranya:

1. Untuk para pengurus selalu semangat dan bersabar dalam membina pasien orang dengan gangguan jiwa.
2. Untuk Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar Rafi, di harapkan terus meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan yang sudah

dilaksanakan sejak dahulu di Pondok Pesantren Daarut Tasbih.

3. Untuk umat muslim agar lebih peduli terhadap saudara kita yang terkena gangguan kejiwaan karena banyak dari mereka tidak diterima lagi dilingkungan sebelumnya, dan sulit bagi mereka untuk bisa bertahan hidup.
4. Untuk pasien orang dengan gangguan jiwa agar terus belajar memahami Islam secara mendalam dan mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari agar terbiasa dan bisa sembuh dari gangguan kejiwaannya dengan keridhoan Allah.
5. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca referensi yang berbeda dan lebih memperluas lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya semakin baik serta memperoleh pengetahuan yang baru.